

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Teknologi informasi merupakan suatu sarana bagi manajemen dalam mengelola bisnis dan membuat keputusan demi tercapainya tujuan perusahaan. Setiap perusahaan tentunya memiliki sistem informasi yang dapat mendukung proses bisnisnya. Sistem informasi merupakan suatu sistem pendukung operasi yang mengolah transaksi rutin dalam organisasi dimana dari sistem tersebut nantinya akan dihasilkan laporan-laporan yang berisi informasi yang akan didistribusikan kepada para penggunanya (Leitch dan Davis, dalam Hartono, 2009:11).

Salah satu sistem informasi yang ada dalam perusahaan adalah sistem informasi akuntansi, yaitu merupakan bagian dari sistem informasi manajemen yang mengolah data akuntansi dari aktivitas rutin sehingga menghasilkan informasi akuntansi dimana informasi tersebut akan didistribusikan ke para penggunanya untuk mendukung pengambilan keputusan (Rama dan Jones, 2006:6). Penggunaan sistem informasi akuntansi dalam mendukung proses bisnis perusahaan memiliki dampak besar terhadap pengguna sistem informasi akuntansi dan memunculkan berbagai isu etika.

Isu-isu etika yang terjadi di berbagai lingkungan bisnis semakin bergejolak dikarenakan oleh semakin ketatnya persaingan di dunia bisnis, yang menuntut perusahaan untuk mempertahankan

bisnis yang dijalankannya dan tentunya mengembangkan bisnis tersebut. Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk selalu berkembang dan perkembangan tersebut tidak lepas dari peran akuntan internal dalam menjalankan fungsinya guna memenuhi kebutuhan informasi akuntansi bagi berbagai pihak. Etika merupakan hal yang mendasari individu dalam membuat pilihan untuk bertindak etis atau tidak dalam suatu situasi etis (Hall, 2009:149).

Dalam sistem informasi akuntansi, akuntan internal memiliki fungsi sebagai pengguna dan juga sebagai pendesain sistem perusahaan. Seorang akuntan internal perusahaan bertanggung jawab dalam menyediakan informasi bagi para pengguna sistem informasi akuntansi, menetapkan sumber data, membuat laporan serta menetapkan pengendalian yang tepat (Hall, 2009:47). Oleh karena itu, seorang akuntan internal dituntut untuk selalu menjalankan fungsinya dengan baik dan menjaga etika dalam melaksanakan tugasnya.

Saat ini, penelitian pengembangan etika akuntan pada mahasiswa akuntansi harusnya lebih banyak dilakukan karena nyatanya mata kuliah terkait etika akuntan sudah diterapkan sejak bangku kuliah (Jeffrey, 1993 dalam Novius dan Sabeni, 2008). Menurut Ponemon dan Glazer (1990, dalam Novius dan Sabeni, 2008), saat ini mahasiswa akuntansi selalu diterapkan nilai-nilai etika akuntan dalam setiap mata kuliah yang diajarkan. Sejalan dengan hasil temuan Hardini (2012), bahwa pembelajaran etika akuntansi berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan etis,

hal ini berarti pengembangan etika mahasiswa akuntansi penting untuk diajarkan pada mahasiswa akuntansi karena nantinya etika yang dimiliki setiap individu akan berpengaruh terhadap keputusan yang akan diambilnya saat di lingkungan kerja. Universitas pun diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran yang lebih mengenai pengembangan moral agar nantinya lingkungan kerja dan juga masyarakat dapat menerima karyawan dan penduduk sebagai sumber daya manusia yang berkualitas (Hanson dan Moore, 2013). Selain itu, Shawver dan Clements (2012) berpendapat bahwa seorang pendidik memegang peranan penting dalam membantu mahasiswa untuk menentukan tindakan yang tepat dalam menghadapi dilemma etika.

Saat ini, sistem informasi akuntansi tidak lepas dari peranan aplikasi akuntansi guna menyediakan informasi dengan efektif dan efisien. *Software* akuntansi yang merupakan contoh dari aplikasi akuntansi diharapkan dapat membantu akuntan dalam menyediakan informasi akuntansi bagi para penggunanya. Contoh *software* akuntansi yang ada saat ini yaitu Accurate, MYOB, dll. Namun, keberadaan *software* akuntansi yang semakin berkembang saat ini, menciptakan peluang baru bagi pihak-pihak yang ingin melakukan kejahatan. Contoh kasus yang biasanya terjadi di lingkungan perusahaan adalah menyalin *software*, mengubah data yang ada dalam *software* untuk kepentingan pribadi, dan melihat data rahasia yang ada dalam *software* perusahaan, atau bahkan menyalin secara ilegal data perusahaan dan menyebarkan ke pihak lain.

Kasus-kasus tersebut dapat terjadi apabila perusahaan tidak menerapkan pengendalian hak akses dengan tepat. Individu atau kelompok dapat memanfaatkan lemahnya pengendalian akses untuk motif tertentu yang dapat merugikan perusahaan. Kasus kecurangan dalam *software* dengan mengubah data yang ada dalam *software* untuk kepentingan pribadi, dilakukan oleh sejumlah staf di bidang penjualan, operasi, keuangan, dan divisi layanan *software* di perusahaan International Business Machine Corp. (IBM) di India. Pegawai yang berasal dari berbagai divisi tersebut menciptakan permintaan penjualan palsu dan melebih-lebihkan pendapatan, setidaknya \$ 8.000.000 dari rekening nasabah yang berbeda selama tahun 2011-2012 guna memenuhi target keuangan. Pertumbuhan ekonomi yang lambat memberikan tekanan pada para pegawai tersebut untuk melakukan penipuan. Contoh kasus etika dalam lingkungan bisnis yang terjadi di India, terkait dengan penyalahgunaan komputer merupakan hasil dari keputusan etis seseorang.

Beberapa penelitian menyimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang berpengaruh dalam proses pembuatan keputusan etis terkait sistem informasi oleh profesi akuntansi. Rest (1986, dalam Peslak 2007) mengusulkan bahwa pengambilan keputusan etis melibatkan empat proses psikologis yang berbeda yaitu kepekaan moral, pertimbangan moral, motivasi moral/niat, dan karakter moral/tindakan. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna yang menggunakan komputer memiliki proses psikologis, dimana

pengguna tersebut dapat melakukan penyalahgunaan komputer apabila dipengaruhi oleh motivasi tertentu.

Goles, White, Beebe, dan Hewitt (2006) menguji persepsi individu dalam situasi etis tertentu terkait dengan pengambilan keputusan. Ia menguji pengaruh intensitas moral pada masalah etika persepsian individu. Masalah etika persepsian merupakan pandangan seseorang dalam menilai suatu masalah apakah masalah tersebut etis atau tidak (Goles *et al.*, 2006, dalam Dewi dan Gudono, 2007). Penelitian Goles *et. al.* (2006) sejalan dengan penelitian Dewi dan Gudono (2007) yang menyelidiki mengenai pengaruh intensitas moral terhadap intensi berperilaku melalui masalah etika persepsian. Penelitian-penelitian tersebut berdasar pada konstruk yang diajukan oleh Jones (1991, dalam Dewi dan Gudono, 2007), yaitu intensitas moral (*Moral Intensity*), yaitu:

“Sebuah konstruk yang mencakup karakteristik-karakteristik yang merupakan perluasan dari isu-isu yang terkait dengan imperatif moral dalam sebuah situasi yang akan mempengaruhi persepsi individu mengenai masalah etika dan intensi berperilaku yang dimilikinya.”

Penelitian lain juga dilakukan oleh Watley dan May (2004, dalam Dewi dan Gudono, 2007), yang menemukan bahwa informasi personal memiliki pengaruh terhadap intensi berperilaku etis melalui persepsi dan pendekatan. Persepsi memerankan peranan yang sangat penting dalam pembuatan keputusan secara umum. Selain itu, dalam Dewi dan Gudono (2007) disebutkan bahwa

pengaruh tidak langsung intensitas moral terhadap intensi berperilaku melalui masalah etika persepsian lebih tinggi dibandingkan pengaruh langsungnya. Hasil temuan Johari, Sanusi, Rahman, dan Omar (2008) juga menyebutkan bahwa komponen-komponen dalam intensitas moral memiliki peranan yang penting dalam membentuk persepsi, keputusan dan intensi berperilaku terkait situasi etis. Intensitas moral juga dipandang memiliki kegunaan dalam memecahkan permasalahan manajerial, hal ini sejalan dengan hasil temuan Dukerich, Waller, George, dan Huber (2000).

Berdasarkan penelitian-penelitian diatas, maka penelitian ini akan menguji apakah intensitas moral mempengaruhi intensi berperilaku melalui etika persepsian dalam pengambilan keputusan etis yang terkait dengan sistem informasi akuntansi. Selain itu, dalam penelitian ini juga menggunakan sampel dari mahasiswa akuntansi S1 Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, yang diharapkan dapat menjadi profesional akuntan yang mempunyai nilai-nilai etika profesional akuntan.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, masalah penelitian yang akan diteliti adalah apakah Intensitas Moral berpengaruh terhadap Intensi Berperilaku melalui Etika Persepsian dalam pengambilan keputusan etis terkait sistem informasi akuntansi?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah Intensitas Moral berpengaruh terhadap Intensi Keperilakuan melalui Etika Persepsian dalam pengambilan keputusan etis terkait sistem informasi akuntansi.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan topik analisis pengaruh intensitas moral terhadap intensi berperilaku: peranan etika persepsian dalam pengambilan keputusan etis yang terkait dengan sistem informasi akuntansi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis untuk mengetahui lebih dalam mengenai pengaruh intensitas moral terhadap intensi berperilaku: peranan etika persepsian dalam pengambilan keputusan etis yang terkait dengan sistem informasi akuntansi.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB 1: PENDAHULUAN

Pada bab 1 ini berisi seluruh pokok masalah yang akan dibahas pada penelitian ini. Bab ini terdiri atas latar

belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab 2 ini berisi tentang teori-teori dan penelitian yang mendukung penelitian eksperimen ini. Bab 2 ini berisi penelitian terdahulu, landasan teori, pengembangan hipotesis, model analisis.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai bagaimana desain penelitian eksperimen ini, partisipan, proses sebelum dan saat melakukan eksperimen, dan pengolahan data. Bab 3 ini berisi desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, instrument penelitian, subjek dan partisipan, prosedur eksperimen, teknik analisis data.

BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab 4 ini berisi mengenai hasil penelitian eksperimen serta pembahasan dari hasil penelitian eksperimen. Bab 4 ini berisi gambaran objek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan.

BAB 5: SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian eksperimen serta keterbatasan dalam penelitian yang

dilakukan dan saran untuk penelitian selanjutnya. Bab 5 ini berisi simpulan, keterbatasan, dan saran.